

**IMPLIKASI IDEOLOGI GLOBAL TERHADAP PERILAKU
KEBERAGAMAAN REMAJA MUSLIM DI BENTENG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**FIRDAUS
29 19 00589**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H / 2014 M**

nnnnnnnnnnnnnnnnnnnn

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **IMPLIKASI IDEOLOGI GLOBAL TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA MUSLIM DI BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Nama Mahasiswa : **FIRDAUS**

Nim : 29 19 00589

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Shafar 1435 H

1 Januari 2014 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Abd. Asiz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307031999031004

Drs. Abd. Samad, T
NBM.659454

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 28 Shafar 1435 H

1 Januari 2014 M

Peneliti

Firdaus

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*” telah diujikan pada hari Jum’at, 6 Jumadil Ula’ 1435 H, bertepatan dengan 7 Maret 2014 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Sya’ban 1435 H

16 Juni 2014 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)
3. Tim Penguji : 1. Abd. Azis Muslimin, S.Ag.,M.Pd.I,M.Pd. (.....)
2. Drs. H. Abd. Samad, T (.....)
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I (.....)
4. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) 866972-881593
Fax.0411-865588 Makassar 90221

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Maret 2014 M / 06 Jumadill Awal 1435 H

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa Saudara

Nama : FIRDAUS

NIM : 29 19 00589

Judul Skripsi : Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : LULUS

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd (.....)

Pembimbing I : Abd. Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad, T (.....)

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I (.....)

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)

17 Sya'ban 1435 H
Makassar, -----
16 Juni 2014 M
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM. 554 612

PRAKATA

Alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” Penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yang tercinta telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. Mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menenteramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M. Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Abd. Asiz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Drs. Abd Samad T. sebagai Pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis
7. Bapak Kepala Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada Ibu Nurnaningsih yang senantiasa mencintai, mendampingi, memberikan dukungan dan inspirasi kepada penulis.
9. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang Pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt. Kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

Makassar, 28 Shafar 1435 H

1 Januari 2014 M

Peneliti

Firdaus

ABSTRAK

Firdaus, NIM: 29 19 00589. “*Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*” (dibimbing oleh Abdul Asiz Muslimin dan Abdul Samad T.).

Penelitian ini membahas tentang implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, makna agama bagi remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkret yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber data dari wawancara dan observasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betu-betul akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa Remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah memiliki pemahaman yang kuat tentang ideologi global, tetapi tidak satupun dari ideologi tersebut yang mampu untuk mempengaruhi perilaku keberagamaannya dan masih berpatokan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup yang lengkap. Remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan tingkat pengetahuannya memiliki pemahaman tentang makna agama sebagai satu-satunya pedoman hidup yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena agama memiliki kedudukan sentral dalam mengatur kehidupan. Perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng kabupaten kepulauan selayar memiliki keyakinan bahwa segala persoalan-persoalan hidup bisa diatasi ketika Manusia senantiasa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi implikasi ideologi global tersebut adalah dengan menyiapkan remaja muslim yang memiliki kecakapan ilmu dan kemantapan iman, penghayatan keagamaan yang substantif dan tidak mudah terjebak dalam bentuk formalistik dan simbolistik, dan memiliki kedewasaan mental dan kearifan global.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan sampel remaja muslim di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	41
--	----

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
• Latar Belakang.....	1
• Rumusan Masalah.....	4
• Tujuan Penelitian.....	5
• Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
• Ideologi Global.....	7
• Pengertian Ideologi.....	7
• Dimensi dan Tahap-Tahap Operasionalisasi Ideologi.....	9
• Jenis- Jenis Ideologi global.....	10
• Perilaku Keberagamaan.....	17
• Pengertian Perilaku Keberagamaan.....	17
• Macam-Macam Perilaku Keberagamaan.....	33
• Tinjauan Umum Remaja.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
• Jenis Penelitian.....	37
• Lokasi dan objek penelitian.....	37
• Variabel Penelitian.....	38
• Definisi Operasional Variabel.....	38
• Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
• Populasi.....	39
• Sampel.....	40
• Instrumen Penelitian.....	42
• Teknik Pengumpulan Data.....	43
• Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
	• Gambaran Umum Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	45
	• Gambaran Umum Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	47
	• Makna Agama Bagi Remaja Muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	59
	• Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	62
	• Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengantisipasi Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era baru di tahun 2014, telah menghadang di depan mata kita berjuta rintangan dan tantangan besar yang mampu menghalangi laju kembang bangsa ini khususnya para generasi muda bangsa. Jika tidak disikapi secara bijak dan tidak dipersiapkan secara baik dan matang, bisa jadi kita akan terseret ganasnya arus globalisasi.

Tantangan hidup remaja di dunia saat ini dan yang akan datang tiada lain, yakni *globalisasi*. Globalisasi itu sendiri merupakan sebuah fase ketika kita akan dihadapkan pada sebuah kenyataan munculnya kebudayaan baru (*new culture*), yaitu budaya Dunia. Di sana, tidak ada lagi batas-batas yang signifikan diantara satu negara dengan negara lain, suatu daerah dengan daerah lain, ataupun suatu benua dengan benua lain.

Dizaman global tersebut, tidak ada batas-batas ideologi dan agama, semuanya berinteraksi secara harmonis dan tanpa mempermasalahkan ideologi yang dipegang. Oleh karena itu, interaksi dan pergaulan para remaja pada abad global ini menjadi sangat terbuka atau tanpa batas. Mau tidak mau, sasaran empuk dari globalisasi ini adalah remaja dan para pemuda.

Serapan ideologi global yang sifatnya asing telah masuk ke dalam masyarakat Islam yang sudah lama melanda di negara ini dan penularannya berlaku secara halus sehingga tidak disadari oleh umat Islam. Salah satu ideologi global yang melanda Indonesia adalah Kapitalisme.

Gaya hidup kapitalisme membuat orang tua berubah menjadi mesin-mesin produksi kapitalisme. Sebagian besar waktunya, bahkan hampir total, untuk bekerja dan menyelesaikan tuntutan kerja. Sehingga Anak yang masih berusia remaja tidak mendapat perhatian, bimbingan dan kasih sayang dari orang tuanya. Diperparah lagi dengan anggapan bahwa bagi anak sudah cukup jika tercukup segala kebutuhan materinya, sehingga persoalan agama dinomor duakan. Dan berdampak pada perilaku keberagamaan remaja khususnya remaja muslim.

Dalam hal ini agama Islam menjadi peran penting dalam pembentukan suatu remaja yang Islami. Agama Islam sendiri terdiri dari 3 unsur yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Lalu kaitannya dalam permasalahan yang sedang kita hadapi ini adalah bahwasanya apabila remaja-remaja muslim yang akan meregenerasi kaum sebelumnya dibekali, ditanamkan, dan diajarkan sedari kecil tentang apa itu makna Iman, Islam, dan Ihsan dengan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk melahirkan generasi-generasi tersebut, maka Insya Allah para remaja muslim masa sekarang tidak akan menganggap Islam sebagai agama yang mengekang mereka,

melainkan pedoman hidup dan mati mereka yang akan dipertanggungjawabkan kelak.

Dalam hadist Rasulullah Saw bersabda:

(HR. Ahmad) **أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا**

Artinya:

Orang Mu'min yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya. (Hadits Qudsi. 1997 : 357).

Dalam hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah tolok-ukur dari iman seseorang. Remaja yang beriman adalah yang berakhlak baik. Masa sekarang adalah masa yang krisis akhlak. Dalam artian, sulit sekali mencari remaja-remaja yang berakhlak baik. Kebanyakan remaja sekarang tidak mau berkiblat pada Rasulullah Saw, melainkan kepada idola-idola mereka seperti band-band terkenal, artis sinetron, dan lain sebagainya. Itu menunjukkan bahwa iman mereka kepada Nabi Besar Muhammad Saw mulai memudar. Padahal Rasulullah lebih memiliki andil yang lebih besar dalam kehidupan Islam dibandingkan idola mereka tersebut.

Inilah permasalahan yang sekarang dihadapi oleh para remaja Muslim saat ini. Mereka menganggap Islam sebagai hal sepele, sebatas agama. Solusinya adalah bagaimana kita sebagai umat Islam yang sama-sama belajar untuk menuju ridho Allah Swt, mengajak mereka untuk selalu ingat pada Yang Maha Menciptakan mereka.

Benteng merupakan salah satu kota di Kabupaten Kepulauan Selayar yang tak dapat lepas dari pengaruh-pengaruh ideologi global. Ideologi merupakan kata ajaib yang menciptakan pemikiran dan semangat hidup di antara manusia terutama remaja muslim sehingga Ideologi tersebut dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan seorang remaja baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada latar belakang di atas untuk lebih mengarahkan penelitian, maka sebagai rumusan masalah yang akan diteliti adalah Sebagai berikut:

1. Apakah ada implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana pemahaman tentang makna agama bagi remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Bagaimana perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengantisipasi implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui makna agama bagi remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Untuk mengetahui Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada dua, yakni bersifat secara teoritis dan secara praktis seperti diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian keagamaan yang lebih mendalam tentang pembinaan keagamaan remaja di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, sebagai sumbangan berharga dalam mengetahui implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Bagi remaja muslim, dapat digunakan sebagai referensi tentang implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
- c. Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan pembinaan keberagamaan remaja dan untuk mengetahui keadaan keberagamaan remaja sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat pembinaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ideologi Global

1. Pengertian Ideologi

Pada dasarnya ideologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata, yakni *ideo* artinya pemikiran; *logis* artinya logika, ilmu, pengetahuan. Jadi dapat didefinisikan bahwa ideologi merupakan ilmu mengenai keyakinan dan cita-cita.

Ideologi merupakan kata ajaib yang menciptakan pemikiran dan semangat hidup di antara manusia terutama kaum muda, khususnya diantara cendekiawan dan intelektual dalam suatu masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ideologi merupakan rumusan alam pikiran yang terdapat di berbagai subjek atau kelompok masyarakat yang ada, dijadikan dasar untuk direalisasikannya.

Ciri dari suatu ideologi adalah cita-cita yang dalam dan luas, bersifat jangka panjang, bahkan dalam hal dasar bersifat universal atau diyakini bersifat universal. Ideologi dirasakan milik dari suatu kelompok manusia yang dapat mengidentifikasikan dirinya dengan isi ajaran tersebut dan juga mengikat kelompok, sering pula membenarkan dan mempertahankan sikap perbuatan kelompok.

Dengan universalnya nilai yang terkandung dalam ideologi, maka ruang lingkup pembahasan di dalamnya tidak saja berbicara satu segi kehidupan bernegara/berorganisasi, melainkan memberikan serta memaparkan prinsip-prinsip dari sistem kehidupan yang berkaitan erat dengan dasar, strategi, tujuan, dan cita-cita tentang kehidupan bernegara. Untuk itu perlu dijelaskan sebuah konsep atau pengertian mengenai ideologi secara lebih luas dan rinci.

Alfian (1981: 187) seorang ilmuwan politik di Indonesia mengemukakan bahwa:

Ideologi adalah pandangan atau sistem nilai yang menyeluruh dan mendalam yang dipunyai dan dipegang oleh suatu masyarakat tentang bagaimana cara yang sebaliknya, yaitu secara moral dianggap benar dan adil, mengatur tingkah laku mereka bersama dalam berbagai segi kehidupan duniawi mereka.

Dengan demikian, penjelasan tersebut memberikan pengertian bahwa ideologi merupakan penjelmaan suatu hasil konsensus dari berbagai kelompok atau golongan kepentingan, juga dikenal adanya sub-sub ideologi.

Menurut Sukarna (1981: 113), Ideologi adalah konsepsi manusia mengenai politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan untuk diterapkan di dalam masyarakat atau Negara. Pendapat di atas memberikan makna, ideologi merupakan ilmu sekaligus seni dan cara untuk merealisasikan cita-cita bernegara, berpolitik dan membangun cita-cita masyarakat, ideologi diyakini mampu memberikan jawaban dan harapan yang diinginkan Negara.

2. Dimensi dan Tahap-Tahap Operasionalisasi Ideologi

Pada dasarnya, ideologi sering disamakan sebagai suatu keyakinan,, sebab ideologi mengandung mitos dan cita-cita yang harus direalisasikan dan memiliki nilai kebenaran. Bagi pengikutnya tidak hanya diakui dan diikuti, lebih dari itu dihayati sebagai sesuatu yang memiliki spirit hidup serta spirit perjuangan dalam menjawab tantangan yang dirasakan. Karena itu ideologi sering mempresentasikan, menggambarkan cita-cita, juga memiliki daya respon terhadap apa yang timbul dan terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, suatu ideologi dapat bertahan harus memiliki sejumlah persyaratan yang disebut dengan dimensi-dimensi yang harus dipenuhi.

Alfian mengemukakan ada tiga dimensi yang perlu dipenuhi oleh suatu ideologi agar tetap mampu mempertahankan relevannya yaitu sebagai berikut:

Pertama, dimensi realitas, adalah kemampuan ideologi untuk selalu mencerminkan realita dari nilai-nilai yang hidup dan berkembang di dalam masyarakatnya. Dengan demikian anggota masyarakat akan merasa bahwa ideologi itu memang miliknya. *Kedua*, dimensi idealisme, adalah kemampuan kadar ideologi yang terkandung dalam nilai-nilai dasar ideologi itu. *Ketiga*, dimensi fleksibilitas, yaitu menuntut kemampuan ideologi bukan saja untuk melandasi dan meneropong perubahan atas pembaharuan masyarakat, tetapi juga menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu.

Selain dimensi-dimensi ideologi harus terpenuhi untuk memungkinkan dapat bertahannya suatu ideologi, ideologi juga memiliki tahapan-tahapan dalam rangka operasionalisasi yang dilakukan ideologi.

Ali Syariati (2001:160) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Suatu ideologi dalam mengoperasionalkan nilai-nilainya pada masyarakat sebagai suatu kebenaran untuk dapat diperjuangkan menjadi keyakinan atau pandangan hidup dalam kolektif masyarakat memiliki tahapan-tahapan sehingga terbentuk suatu ideologi yang ampuh, hal ini meliputi: *pertama*, cara kita melihat dari mengungkapkan alam semesta, eksistensi dan manusia. *Kedua*: cara khusus yaitu memakai dan menilai semua benda dan gagasan atau ide-ide yang membentuk lingkungan sosial dan mental. *Ketiga*: mencakup usulan, metode sebagai pendekatan dan keinginan yang kita manfaatkan untuk mengubah *Statusquo* yang tidak diterima.

Pada tahap ketiga inilah ideologi mulai menjalankan misinya dengan memberikan para pendukungnya pengarahan, tujuan, dan cita-cita serta rencana praktis sebagai dasar perubahan dan kemajuan kondisi sosial yang diharapkan.

3. Jenis-Jenis Ideologi global

Dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini yang juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan masyarakat yang terjadi sebelumnya ada tiga ideologi besar yang demikian kuat mempengaruhi keyakinan masyarakat dalam mewujudkan masa depan yang terbaik menurut anggapannya.

Ideologi besar itu tumbuh akarnya berasal dari filsafat dengan cara pandang yang berbeda dalam memandang dasar hidup dan cita-cita manusia. Semenjak masa kelahiran pemikir Yunani, Roma, kelahiran kejayaan Yudea-Kristiani kemudian Islam dan abad pencerahan di Eropa.

Konstruksi filsafat yang melahirkan ideologi-ideologi besar dunia sesungguhnya berakar dari tiga pendekatan filsafat yaitu sebagai berikut:

a. Filsafat Idealisme (*filosofi of Idealism*)

Filosofi ini mengedepankan paham rasionalisme dan individualisme, yang dalam kehidupan berpolitik ini melahirkan ideologi Liberalisme dan Kapitalisme.

1) Ideologi Liberalisme

Liberalisme berasal dari kata *liber*, yang artinya bebas. Dapat dikatakan, Liberalisme merupakan usaha perjuangan menuju kebebasan. Liberalisme merupakan sebuah paham ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga (pemerintah tidak boleh turut campur).

Menurut Firdaus Syam (2010:134) Liberalisme dilatarbelakangi oleh John Locke. John Locke beranggapan bahwa hak asasi manusia meliputi hak hidup, kemerdekaan, dan hak milik. Hak-hak tersebut tercakup dalam hak politik.

Liberalisme menitikberatkan hak asasi yang melekat pada diri manusia sejak lahir. Rousseau dengan bukunya *Du Contract Social* dalam Firdaus Syam (2010:155) menyatakan bahwa manusia dilahirkan bebas. Hak dasar ini ditafsirkan tak ada pihak lain yang boleh mengambilnya termasuk penguasa, kecuali bila ada persetujuan dengan pihak yang bersangkutan.

Paham ini menuntut kemerdekaan individu dalam bentuk kemerdekaan ekonomi dan kemerdekaan politik. Liberalisme juga menuntut adanya kemerdekaan agama.

Ideologi liberalisme beranggapan bahwa manusia yang bersangkutanlah yang paling tahu akan kebutuhannya. Olehnya itu, manusia harus mendapatkan kebebasan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing, Liberalisme mengakui adanya produksi bebas, perdagangan bebas, dan hukum kodrat yang akan menyelenggarakan keselarasan dunia. Bagi Liberalisme, kesejahteraan sosial yang ada diselesaikan melalui musyawarah dan pengakuan persamaan manusia.

Kaum liberalis menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dengan begitu, hak asasi sangat dilindungi. Liberalisme juga mengutamakan kemerdekaan jiwa setiap individu. Setiap warga negara memiliki hak dasar dalam menentukan agama dan keyakinannya. Setiap individu memiliki kesempatan menyampaikan pendapatnya. Hak dasar yang dimiliki dan melekat pada manusia adalah hak hidup dan hak mempertahankan diri, hak mempertahankan diri ini berkembang menjadi hak milik.

Bentuk pemerintahan demokrasi yang lahir dari liberalisme dianggap lebih baik dibandingkan bentuk pemerintahan lainnya. Alasannya adalah sebagai berikut :

- a) Anggota masyarakat memiliki kebebasan intelektual penuh. Dalam hal ini, termasuk didalamnya kebebasan berbicara, beragama, dan mengutarakan pendapat.
- b) Masyarakat dianggap bahagia apabila setiap individu atau sebagian besar individu mencapai kebahagiaan.
- c) Setiap orang tidak memiliki hak untuk menguasai orang lain. Bila ini terjadi, dianggap sebagai hak yang buruk. Untuk itu, dibutuhkan campur tangan pemerintah sebagai penengah mencegah pelanggaran terhadap hak-hak pribadi.
- d) Pemerintah berkedudukan untuk mengatur kehidupan masyarakat secara terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, ciri-ciri liberalisme dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Bertujuan membebaskan individu untuk mengejar keuntungan pribadi.
- (2) Bersifat individualistis. Artinya, mengutamakan kepentingan masing-masing individu.
- (3) Kewenangan pemerintah bersifat terbatas. Pemerintah tidak memiliki kewenangan untuk mencampuri urusan individu.
- (4) Terjaminnya hak milik pribadi atas alat-alat produksi.
- (5) Dalam hal perekonomian, negara menciptakan persaingan bebas.

2) Ideologi Kapitalisme

Kapitalisme berasal dari kata *kapital*, yang artinya modal. Kapitalisme merupakan suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal dapat melaksanakan usahanya yang meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Kapitalisme memiliki anggapan bahwa modal merupakan satu-satunya unsur untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Pengikut kapitalisme menganggap bahwa modal dapat menghasilkan lebih banyak kekayaan.

Kapitalisme mulai muncul pertama kali di Eropa, pada abad ke-16 hingga abad ke-19. Pada masa itu, dunia perekonomian di Eropa dalam masa perkembangan. Kondisi saat itu memperlihatkan bahwa sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak sebagai suatu badan tertentu. Hal ini tampak sekali di Perancis. Puncaknya, terjadilah Revolusi Perancis pada tahun 1789. Para kapitalis saat itu diserang oleh rakyat. Sebelumnya mereka dapat memiliki maupun melakukan perdagangan benda milik pribadi, terutama barang modal seperti tanah maupun manusia. Hal tersebut berguna dalam proses perubahan dari barang modal menjadi barang jadi.

Kapitalisme merupakan salah satu cara pandang manusia dalam menjalani kegiatan ekonominya. Keberadaan kapitalis dianggap sebagai wujud penindasan terhadap masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah. Akibatnya, paham kapitalisme mendapat kritikan dari banyak pihak, bahkan ada yang ingin melenyapkannya.

b. Filsafat Materialisme (*filosofi of Materialism*)

Filsafat ini mengedepankan paham emosionalisme berupa perjuangan kelas dengan kekerasan dan kolektivisme, yang dalam kehidupan berpolitik telah melahirkan ideologi Sosialis Komunisme.

1) Ideologi Sosialisme

Menurut Firdaus Syam (2010:268), sosialisme mulai digunakan sejak awal abad ke-19. Pada tahun 1827, istilah ini awalnya digunakan untuk menyebut pengikut *Robert Owen* (1771-1858) di Inggris. Istilah ini juga mengacu pada para pengikut *Saint Simon* (1760-1825) di Perancis. Bersama *Fourier* (1772-1832) dari Perancis, Robert Owen dan Saint Simon membuat rumusan sebuah pemikiran mengenai sosialisme.

Sosialisme lahir sebagai reaksi atas perkembangan liberalisme dan kapitalisme. *Sosialisme* merupakan suatu paham yang menjadikan kebersamaan sebagai tujuan hidup manusia dan mengutamakan segala aspek kehidupan bersama. Kepentingan bersama dan kepentingan individu harus dikesampingkan. Negara harus selalu campur tangan dalam segala kehidupan, demi tercapainya tujuan negara.

Kesengsaraan kaum buruh akibat penindasan kaum kapitalis menimbulkan pemikiran para cendekiawan untuk mengusahakan perbaikan nasib.

Adapun ciri khas sosialisme sebagai berikut :

- a) Hak milik pribadi atas alat-alat produksi mesin diakui secara terbatas.

- b) Mencapai kesejahteraan dengan cara damai dan demokratis.
- c) Berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dan perbaikan nasib buruh dengan luwes secara bertahap.
- d) Negara diperlukan selama-lamanya.

2) Ideologi Komunisme

Komunisme merupakan sebuah ideologi dunia yang muncul sebagai reaksi dari kapitalisme. Paham komunisme berdasarkan pada Marxisme dan Leninisme. Dengan begitu, Komunisme adalah Marxisme-Leninisme. Karl Marx, pencetus Marxisme menganggap negara sebagai susunan golongan masyarakat yang dibentuk untuk menindas golongan lain.

Ciri khas yang melekat pada ideologi komunisme :

- a) Hak milik pribadi atas alat-alat produksi.
- b) Dalam mencapai kesejahteraan menghalalkan segala cara, dengan tindakan revolusioner.
- c) Meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara diktator proletariat, terutama pada masa-masa peralihan (transisi).
- d) Negara hanya diperlukan untuk sementara waktu saja, selama belum mencapai kesejahteraan.

c. Filsafat Teologisme (*filosofi of Teologism*)

Paham ini dapat digolongkan dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Paham agama yang memang menempatkan ajaran Tuhan memegang peranan sentral dalam kehidupan politik kenegaraan, tetapi dalam konstruk politiknya, menjadikan pemuka agama sebagai wakil untuk suatu kebenaran (suci) sebab itu dikultuskan.
- 2) Paham agama yang memang menempatkan ajaran Tuhan sebagai sumber inspirasi, motivasi dan ekspresi. Paham ini menempatkan Tuhan sebagai faktor integratif dan pencerahan.

B. Perilaku Keberagamaan

1. Pengertian Perilaku Keberagamaan

Keberagamaan yaitu perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash. Hal ini berarti sikap seseorang merupakan cerminan kepribadian didasarkan atas norma dan nilai agama yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memahami konsep keberagamaan remaja berarti memahami sifat agama pada remaja. Sebagaimana ciri-ciri yang mereka miliki, maka agama pada remaja mengikuti pola pikirannya. Ide keberagamaan pada remaja hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keberagamaan pada diri mereka dipengaruhi faktor dari luar diri mereka.

Hal tersebut dapat dimengerti karena sejak usia muda telah melihat, serta mempelajari hal-hal diluar diri mereka. Mereka melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka

tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Semakin banyak mereka menerima masukan melalui contoh-contoh orang dewasa, maka dapat dipastikan masa dewasanya akan meniru atau mencoba melakukan apa yang telah mereka lihat dimasa kecilnya.

Adapun perilaku beragama mencakup 3 aspek yaitu iman, Islam dan ihsan:

a. Iman

Iman Secara etimologi ialah yakin, sedangkan menurut terminologi syariat ialah keyakinan yang bersifat khusus, yaitu keyakinan kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik ataupun buruk. Berkenaan dengan iman, ada 4 hal yang perlu kita perhatikan:

Iman adalah asas diterimanya amal. Orang yang tidak beriman amalnya akan ditolak Allah dan tidak akan mendapatkan pahala. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Anbiya (21) ayat 94 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَإِنَّمَا كُنَّا لَكَ تَابِعِينَ

Terjemahnya:

Maka barang siapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya untuknya. (Depag RI. 2000 : 507)

Iman bukan sekedar keyakinan, karena iman yang benar mencakup dua hal, yaitu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan dan amalan sebagai pembenaran keyakinan. Iman harus utuh dan tidak boleh setengah – setengah.

Iman bisa bertambah dan berkurang, Iman bisa bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan, sedangkan rukun iman ada 6 yaitu, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada nabi-nabi, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.

Iman kepada Allah meliputi empat hal, yaitu mengimani wujud Allah, rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya, nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya. Iman kepada malaikat meliputi tiga hal, yaitu mengimani nama-nama mereka, pekerjaan mereka, dan sifat-sifat mereka.

Selanjutnya, terhadap kitab-kitab suci yang telah diturunkan Allah kepada para rasul-Nya, kita wajib mengimaninya secara global dan membenarkannya. Iman kepada para rasul menuntut kita meyakini bahwa setiap yang rasul yang diutus Allah Swt adalah benar, datang membawa kebenaran, jujur mengenai segala yang disampaikan, dan jujur mengenai apa yang diperintahkan kepadanya. Kita mengimani secara umum pada rasul yang tidak kita kenal secara pasti dan kita imani secara rinci pada rasul yang kita kenal secara pasti melalui nash.

Iman pada hari akhir meliputi segala yang disampaikan Nabi mengenai apa yang terjadi sesudah kematian, termasuk kejadian di alam kubur, seperti pertanyaan malaikat dan kenikmatan atau azab di alam kubur. Iman kepada takdir meliputi empat hal: Mengimani bahwa ilmu Allah meliputi segala sesuatu, baik secara global maupun terperinci, secara azali maupun selama-lamanya. Mengimani bahwa Allah Swt telah menuliskan dalam Lauhul Mahfuzh ketentuan mengenai segala sesuatu hingga kiamat tiba, mengimani bahwa segala yang terjadi di alam ini adalah berdasarkan kehendak Allah, artinya tidak ada satu pun yang terlepas dari kehendakNya.

b. Islam

Menurut Muhammad Fauzi (2007:29) Islam, secara bahasa, Islam berarti tunduk dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Menurut syariat, Islam adalah agama yang datangnya dari Allah Swt yang di bawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. Adapun rukun iman ada 5 yaitu: *syahadat*, bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, dan berhaji ke Baitullah sekali seumur hidup bagi yang mampu.

Lima rukun tersebut bisa dikategorikan lagi menjadi dua jenis, yaitu perkataan (contohnya mengikrarkan dua kalimah syahadat) dan perbuatan (misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji).

c. Ihsan

Ihsan. adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya seakan melihat-Nya sehingga ingin sekali sampai kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan lari dari azab-Nya.

Ada lima macam dimensi keberagamaan, kelima dimensi yang selanjutnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu, mengakui keberadaan doktrin-doktrin tersebut, setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama tercapai seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Insentifitas beragama mempunyai dua tipe, yaitu semangat beragama positif dan semangat beragama kurafi.

a) Semangat Positif

Semangat agama yang positif itu disertai dengan menjauhkan bid'ah dan kurofat dari agama dan menghindari gambaran sensual terhadap beberapa agama seperti malaikat, gambaran surga, neraka dan syaitan tidak lagi di bayangkan atau dilihat, akan tetapi bisa memikirkan secara abstrak.

Semangat agama positif itu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau menerima pandangan-pandangan yang tidak masuk akal dan bercampur dengan kurofat-kurofat. Pandangan seperti ini membangkitkan rasa aman terhadap agamanya. Tindakan dan sikap semangat positif, akan terlihat perbedaannya sesuai dengan kecenderungan kepribadiannya.

b) Semangat kurafi

Bagi orang yang mempunyai sifat kekanak-kanakan, agama dan keyakinannya biasanya lebih cenderung mengambil kepada unsur-unsur luar yang telah tercampur kedalam agama, seperti kurofat, bid'ah, dan sebagainya. Jin, setan, makam wali, ayat-ayat dipakai untuk jimat, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Apabila semangat kurafi ini terjadi pada orang yang terbuka maka akan berpengaruh bukan hanya pada dirinya tetapi pada orang lain, maka orang-orang yang seperti ini akan tercermin atas perilaku yang bertanggung jawab atas ajaran agamanya.

Kedua semangat tersebut dalam agama akan diaktualisasikan dan diekspresikan dalam bentuk keberagaman yang masing-masing akan dialami oleh remaja muslim.

2) Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang

dianutnya. praktek-praktek terdiri dari dua kelas penting. Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganutnya untuk menjalankannya. Dalam agama kristen sebagian dari pengharapan ritual formal diwujudkan dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan semacamnya.

Dalam Islam perintah-perintah yang harus di jalankan adalah:

a) Menjalankan shalat

Shalat adalah penyerahan diri seorang muslim kepada Allah Swt,yang ditegakkan sebanyak lima kali sehari semalam. Firman Allah Swt dalam surat Al-Bayyinah (98) ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya (dalam menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dengan demikianlah agama yang lurus. (Depag RI. 2000 : 1084)

Dalam melaksanakan hubungan dengan Allah Swt, orang yang memiliki keberagaman dan kesadaran yang matang benar-benar menghayati hubungan tersebut dalam tiap kali penghayatan . hal ini karena

ibadah bersifat obyektif, kreatif dan dinamis, maka orang yang bertakwa senantiasa menjalin hubungan dengan Allah Swt, manusia dan alam sekitarnya melalau sikap dan tingkah lakunya. Karena sikap dan tingkah lakunya berdasarkan ajaran agama.

b) Puasa ramadhan

Puasa ramadhan merupakan rukun Islam yang keempat, sedangkan hukumnya adalah fardhu ain bagi setiap muslim yang baligh serta berakal sehat.

Firman Allah dalam Surat Al-baqarah (2) ayat 183 berbunyi sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Depag RI. 2000 : 44)

Berdasarkan ayat tersebut, dilihat dari sudut rohaniah, maka efek terpenting dari puasa adalah membentuk watak manusia yang patuh dan disiplin terhadap peraturan, orang yang puasa akan senantiasa mematuhi perintah Allah dengan tidak makan, minum, menggauli istri dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, bahkan selain itu dengan berpuasa akan

membentuk pribadi yang santun, pemaaf, suka menolong, berkata jujur, serta meninggalkan kepribadian buruk lainnya.

c) Zakat

Zakat merupakan pemberian yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu diberikan kepada golongan tertentu, jadi zakat merupakan sebagian kekayaan yang diambil dari milik seorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak. Zakat juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-baqarah (2) ayat 43 berbunyi sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (Depag RI. 2000 : 16)

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan serta memperhatikan fakta bahwa semua agama mendukung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif serta langsung mengenai

kenyataan terakhir (kenyataan terakhir: bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan perantara supranatural), seperti telah dikemukakan.

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku atau didefinisikan suatu kelompok keagamaan (suatu masyarakat) yang melihat komunikasi walaupun kecil, dengan suatu esensi ketuhanan, yakni dengan tuhan, dengan kenyataan terakhir, dengan otoriti transendental.

Tegasnya, ada kontras-kontras yang nyata dalam berbagai pengalaman tersebut yang dianggap layak oleh berbagai tradisi dan lembaga keagamaan, dan agama juga bervariasi dalam hal dekatnya jarak dengan prakteknya. Namun, setiap agama juga memiliki nilai jarak minimal terhadap sejumlah pengalaman subyektif keagamaan seperti tanda beragama individu.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak mempunyai jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain karena pengetahuan mengenai satu keyakinan jelas adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuannya, juga semua keyakinan agama tidak perlu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar

memahami agamanya, atau kepercayaannya bisa kuat atas dasar pengetahuan yang sedikit.

Dimensi pengetahuan agama meliputi pengetahuan remaja tentang materi pendidikan agama Islam sebagai bekal kehidupan beragama dalam melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebetulnya materi pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah dan keluarga sama, yakni mencakup semua segi ajaran agama Islam. Walaupun ada hanyalah dari segi penyampaian, misalnya di sekolah, pendidikan agama Islam lebih cenderung bersifat teori/ pengetahuan dengan sedikit praktek sehingga evaluasinya cenderung pada aspek kognitif, sekalipun aspek afektif dan psikomotoriknya juga dinilai, biasanya para guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi. Sebaliknya, dalam lingkungan keluarga pendidikan ditekankan pada penanaman jiwa agama dengan membiasakan sifat-sifat dan sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam adalah ajaran agama Islam yang terdiri dari 3 unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah dan mu'amalah. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan pendidikan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada tujuan materi. Pendidik yang bertanggung jawab atas tugasnya, akan melepaskan diri dari keterkaitan yang erat antara tujuan dan materi pendidikan, karena keduanya tidak mungkin dipisahkan. Materi pendidikan harus diupayakan agar tidak terjadi keterasingan dengan tujuan

pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan memberi kemungkinan lebih mudah untuk bisa dicapai sebagaimana diharapkan.

Di bawah ini akan penulis uraikan sedikit tentang materi Pendidikan Agama. Islam, yaitu aqidah, ibadah dan mu'amalah.

a) Aqidah

Aqidah merupakan kesanggupan meyakinkan akal dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan usaha menonjolkan bukti-bukti dan dalil-dalil yang sesuai dengan keperluan dan kemaslahatan.

Jika seorang remaja telah ditanamkan pemahaman tentang aqidah dan dengan di beri bukti-bukti atas kekuasaan Allah Swt, maka sikap dan perbuatan sehari-harinya dapat diwujudkan. Namun pemahaman harus terus-menerus diberikan sehingga perlu pengawasan dan perhatian dari para pendidik di sekitarnya.

b) Ibadah

Ibadah adalah aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, yaitu Allah Swt. Ibadah merupakan suatu perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan jalan menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menghadapkan hati sepenuhnya kepada Allah Swt.

Perbuatan ibadah merupakan perwujudan seseorang dalam beragama. Karena beribadah adalah suatu perintah yang harus dilaksanakan

bagi setiap muslim baik berhubungan dengan Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Agama Islam mengajarkan dengan lengkap, bukan saja prinsip-prinsipnya, tetapi juga pelaksanaannya. Dalam lapangan ibadah tidak boleh ada perbuatan dalam bentuk campuran dengan unsur lain atau dalam bentuk pembaharuan yang disebut sinkretisme (memasukkan unsur kepercayaan atau agama lain) dan bid'ah (mengada-ada sesuatu yang baru yang tidak diajarkan oleh Al Qur'an dan Hadits).

Jika diperhatikan dari pengertian di atas, maka terkandung unsur pokok dalam ibadah, yaitu

- (1) Ada perbuatan.
- (2) Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang mukalaf.
- (3) Maksud dikerjakannya perbuatan itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- (4) Sebagai realisasi iman kepada Allah dalam beribadah tidak boleh ada percampuran dengan unsur agama lain dan mengada-ada sesuatu yang tidak terdapat dalam Al Qur'an dan sunnah Rasul.

Dengan demikian perbuatan yang tidak disertai dengan keimanan, umpamanya dikerjakan oleh orang kafir, perbuatan tersebut dipandang baik secara umum, adalah tidak baik dinilai sebagai ibadah.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nur (24) ayat 39 berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُوا كَسَرَابٍ بِقِيَعٍ تَحْسِبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّى إِذَا جَاءَهُمْ لَمْ تَجِدْهُ
شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهُ عِنْدَهُمْ فَوْقَ حِسَابِهِمْ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana, di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatangi air itu, dia tidak mendapatkan apa-apa (ketetapan) Allah disinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. (Depag RI. 2000 : 551)

Begitu pula sebaliknya, perbuatan yang dikerjakan oleh seorang muslim yang didasari iman, namun tidak untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt atau bahkan melupakan-Nya maka tidak dinamai ibadah.

c) Muamalah/Akhlak

Pengertian akhlak atau mu'amalah adalah aturan agama yang mengatur hubungan antara manusia dan sesamanya baik sesama agama maupun yang berlainan agama dan juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya (alam semesta).

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia, Yang merupakan sumber pengetahuan terhadap manusia dalam kegiatannya meliputi seluruh aspek kehidupannya, baik kehidupan yang berhubungan dengan perorangan, masyarakat, atau dengan Tuhan. Dan pada akhlaklah tercermin kepribadian seseorang yang menjadi salah satu komponen dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

5) Dimensi konsekuensi

Konsekuensi dalam beragama berlainan dengan empat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari setiap waktu. Dalam dimensi ini mencakup antara lain:

a) Dalam bentuk perbuatan

Dalam bentuk perbuatan orang yang mempunyai konsekuensi beragama mempunyai pegangan agama yang teguh dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari, hal ini tidak hanya dilihat dari perbuatan seseorang dalam bentuk kelompok. Contohnya berdo'a bersama, shalat berjamaah, berikhrom dan sebagainya.

Sedangkan dari individu ia akan menjauhkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, kapan saja, dimana saja berada. Jadi ia hanya takut kepada Allah Swt. Dengan demikian maka akan tercermin kepribadian yang luhur.

b) Menggunakan waktu luang

Salah satu faktor yang mengganggu perkembangan remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat. Sejak permulaan perkembangannya anak-anak remaja gemar bermain, bercanda, berkreasi menikmati pemandangan yang tidak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila waktu luang tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya maka termasuk golongan-golongan orang yang merugi.

Firman Allah dalam Surat Al-Ashr (103) ayat 1 sampai ayat 3, yang berbunyi sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang mengadakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya berbuat sabar. (Depag RI. 2000 : 1099)

Ayat tersebut mempunyai maksud agar manusia senantiasa menggunakan waktu luang untuk selalu berbuat sesuatu dalam bentuk kebaikan, dan jangan membiarkan waktu berlalu tanpa adanya tindakan yang konkrit, lebih-lebih dimasa remaja, karena masa yang penuh dengan pembentukan identitas kepribadian diri di tengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Untuk memanfaatkan waktu luang, bisa dimanfaatkan melalui bermacam-macam kegiatan agama atau sosial dan lain sebagainya. Seperti membaca Al-Qur'an, diskusi-diskusi, berlatih keterampilan, belajar, olah raga, membaca, masuk pesantren kilat dan lain sebagainya. Untuk itulah diharapkan dengan memanfaatkan waktu luang yang bermanfaat, agar berguna bagi pembentukan identitas diri dan siswa bisa menemukannya sehingga, mereka mampu mencintai dirinya sendiri dan agar tidak menjadi orang-orang yang merugi.

2. Macam-Macam Perilaku Keberagamaan

Sebagai makhluk Tuhan, manusia berkewajiban untuk menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangannya. Karena manusia telah diciptakan dengan segala keunikan dan kesempurnaan, yang hal itu adalah merupakan karunia Tuhan, maka manusia berkewajiban untuk bersyukur kepada-Nya yang diwujudkan dengan sikap taqwa, tawakkal, dzikir dan segala perilaku yang merupakan wujud dari pengabdian manusia kepada sang penciptanya. Hubungan vertikal atau hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablum minallah*) akan tetap harmonis bila manusia mampu mengenal Tuhannya.

Menurut Abdul Mudjib Muhaimin (1993:33), bahwa pengenalan itu dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Melalui wahyu, yaitu pesan Tuhan yang disampaikan melalui Rasul-Nya, yang telah tertulis dalam Alkitab
- b. Melalui hikmah, Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan alam sebagai bukti adanya Tuhan.
- c. Melalui fitrah, tabiat perasaan tentang adanya Tuhan, yaitu manusia wajib mengakui adanya Tuhan karena dirinya penuh keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan.

Sebagaimana firman Allah Surat Al-baqarah (2) ayat 22 berbunyi sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rizki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Depag RI. 2000 : 11)

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup saling membutuhkan, tolong-menolong, dan berhubungan dengan sesama manusia (hablum minannas). Dalam interaksi sosial, manusia bebas berbuat dan merdeka berkehendak, sebatas dengan hak dan kewajibannya, tanpa adanya upaya mengganggu kebebasan dan kemerdekaan orang lain. Untuk menciptakan suasana yang penuh ukhuwah, dibutuhkan seperangkat aturan yang disebut dengan norma atau kaidah kehidupan. Norma tersebut harus dikristalisasikan pada undang-undang suatu negara agar dapat diamalkan manusia secara keseluruhan.

Firman Allah dalam Surat Al-Maidah (5) ayat 2, yang berbunyi sebagai berikut

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Depag RI. 2000 : 156)

Ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa tolong menolong merupakan salah satu bentuk keberagamaan seorang muslim, yaitu tolong menolong dalam berbuat kebajikan.

C. Tinjauan Umum Remaja

Secara umum, masa remaja atau *adolescence* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal manusia untuk mengisi kehidupan mereka kelak.

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2006 : 67), bahwa:

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua kehidupan.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2006 : 68) juga membagi masa remaja menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Remaja awal (*early adolescent*) pada usia 11-14 tahun. Remaja awal biasanya berada pada tingkat SMP, perubahan yang terjadi pada masa ini sangat cepat, baik pertumbuhan fisik dan kapasitas intelektual. Pada masa ini tugas perkembangannya lebih dipengaruhi oleh perubahan fisik

dan mental yang cepat, yaitu adaptasi dan penerimaan keadaan tubuh yang berubah.

- b. Remaja pertengahan (*middle adolescent*) pada usia 15-18 tahun, biasanya duduk di bangku SMU. Pada masa ini remaja secara fisik menjadi percaya diri dan mendapatkan kebebasan secara psikologi dari orang tua, memperluas pergaulan dengan teman sebaya dan mulai mengembangkan persahabatan dan keterkaitan dengan lawan jenis.
- c. Remaja akhir (*late adolescent*) pada usia 18-21 tahun. Umumnya terjadipada akhir SMU sampai individu mencapai kematangan fisik, emosi dan kesadaran akan keadaan sosialnya, memiliki identitas personal dalam relasinya dengan orang lain, mengetahui peran sosial, sistem nilai dan tujuan dalam hidupnya.

Dari hasil uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan remaja mengalami tiga tahapan. Yaitu, Remaja awal pada usia 11-14 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan intelektual yang sangat cepat, Remaja Pertengahan pada usia 15-18 tahun yang ditandai secara fisik menjadi percaya diri dan keterkaitan dengan lawan jenis, Remaja Akhir pada usia 18-21 tahun yang ditandai kematangan fisik, dan kesadaran sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan apa yang diamati dan ditemukan dalam penelitian, yang didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh melalui *field research* (penelitian lapangan) yaitu mengumpulkan data mengenai implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilaksanakan dari tanggal 12 oktober sampai dengan tanggal 12 Desember 2013 karena penulis ingin mengetahui sejauh mana implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu remaja muslim yang ada di Kota Benteng.

C. Variabel Penelitian

Agung (2010: 46) mendefinisikan bahwa variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Sedangkan Sutrisno Hadi (2003: 22) mengemukakan bahwa variabel didefinisikan sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu penentu.

Definisi lain dikemukakan Ahmad (2003: 38) bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 39) bahwa:

Ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab disebut variabel bebas atau variabel yang independent. Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel akibat, dan disebut variabel tidak bebas atau variabel dependen.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yaitu Ideologi Global sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat dalam penelitian adalah Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ideologi Global didefinisikan sebagai kumpulan idea atau gagasan mengenai keyakinan dan cita-cita yang telah tersebar di seluruh dunia.
2. Perilaku Keberagaman Remaja Muslim didefinisikan sebagai sikap seseorang remaja muslim yang merupakan cerminan kepribadian didasarkan atas norma dan nilai agama yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data formal yang ada hubungannya dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009: 80), Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, Masyuri dan M.Zainuddin (2009: 152) mengemukakan bahwa:

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Sedangkan Saifuddin Azwar (2003: 77) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.

Definisi lain dikemukakan oleh Kamaruddin (2002: 203) bahwa populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel. Jadi populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja muslim di kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Sampel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 740):

Sampel merupakan sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar, sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya.

Sedangkan Mardalis (2009:55) mendefinisikan sampel sebagai contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian..

Definisi lain dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 215):

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Pengambilan sebahagian dari keseluruhan individu atau populasi yang menjadi objek penelitian itu. Karena mengingat biaya, waktu dan pikiran yang begitu banyak diperlukan jika harus diteliti secara keseluruhan.

Sementara itu Ahmad (2003 : 104-105) mengemukakan tentang teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif deskriptif tidak ditekankan pada penarikan besarnya jumlah yang mewakili populasi. Melainkan keterwakilan berdasarkan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengambilan sampel persposif (*Purposal Sampling*) yaitu sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini adalah remaja muslim yang berusia 15 – 18 tahun dengan jumlah sampel 9 orang. Setiap 3 orang mewakili tiap Kelurahan di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Untuk lebih jelasnya, keadaan sampel dapat dilihat pada tabell berikut:

Tabel 1
Keadaan sampel remaja muslim di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Responden	L/P	Umur	Alamat
1	Muhammad Ihsan	L	18	Jl. Ki hajar Dewantara, Benteng
2	Apriadi	L	17	Jl. Kemiri, Benteng
3	Nur Linda	P	17	Jl. KH Khaiyung, Benteng
4	Nur Ratmi	P	16	Jl. Fatmawati, Benteng Utara
5	Ferial Sulastri	P	18	Jl. Pahlawan, Benteng Utara
6	Nurlaelah	P	16	Jl. Pahlawan, Benteng Utara
7	Samsir Fajri	L	16	Jl. Arupala, Benteng Selatan
8	Syakila Afifah	P	18	Jl. Rauf Rahman, Benteng Selatan
9	Nur Sadikin	L	18	Jl. Syarif Al Qadri, Benteng Selatan

Tabel di atas menunjukkan keterwakilan dari 3 kelurahan yang ada di Benteng. Kesembilan sampel dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Berupa pengamatan dan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, oleh karena itu observasi merupakan bentuk instrument yang penulis pergunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang di teliti. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan kaidah pengamatan dan memenuhi syarat Kevalidan dalam arti kata mengamati secara teliti apa yang terdapat pada obyek yang akan di teliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari seorang Responden atau suatu obyek. Pertanyaan yang dimaksudkan saling berkaitan serta fokus kepada obyek yang dibicarakan atau yang sedang diteliti .

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *field research* yaitu peneliti mengadakan penelitian lapangan terhadap objek yang akan dituju untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Instrument observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian utamanya Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

2. Wawancara

Instrument wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tidak langsung dengan responden yang dipilih dari remaja berumur 16 – 18 tahun di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal, Surat kabar, serta literatur-literatur yang terdapat di bergai tempat yang memiliki hubungan dengan Implikasi ideologi terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yakni bentuk analisis yang didasarkan pada penggambaran secara objektif terhadap tema penelitian dengan pendekatan kualitatif, datanya diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian. Maksud utama dari analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Kota Benteng merupakan ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar yang terletak di pulau Selayar. Luas wilayah Kecamatan Benteng berdasarkan data dari kantor Kecamatan Benteng adalah 7.12 km² dan terbagi atas 3 Kelurahan yaitu kelurahan Benteng, Kelurahan Benteng Utara dan Kelurahan Benteng Selatan. Kota Benteng berada di pinggir laut (berhadapan langsung dengan Pulau Pasi) di mana sarana transportasi dari luar yang paling dekat adalah Dermaga Rauf Rahman. Lapangan udara terdekat dan satu-satunya yang ada di Kepulauan Selayar adalah Bandar Udara H. Aroeppala yang terletak di Padang beberapa kilometer di sebelah selatan Benteng, tepatnya di desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu. Batas-batas wilayah Kota Benteng adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Parak Kecamatan Bontomanai,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu,
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Putabangun dan Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu,
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Selayar.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir pembangunan di Kota Benteng mengalami kemajuan yang cukup berarti, baik dalam kemajuan pembangunan fisik, maupun pembangunan mental spiritual dan Intelektual. Seperti sarana jalan yang cukup memadai sehingga dapat dijangkau oleh semua sarana transportasi dan tidak sulit jika ingin melakukan perjalanan ke daerah ini. Selain itu juga tampak dari dari pembangunan dalam bidang keagamaan dan Pendidikan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar, di Kota Benteng telah memiliki 31 sarana pendidikan, terdiri dari 20 Sekolah Dasar, 5 Sekolah menengah pertama, 5 Sekolah Menengah Atas , 11 Taman Kanak-kanak dan 1 buah perpustakaan daerah. Selain itu terdapat beberapa Warung Internet dan beberapa badan usaha yang memiliki jaringan Wifi yang dapat membantu masrakat memperoleh Informasi.

Disamping itu berdasarkan data dari Departemen Agama Kabupaten Kepulauan Selayar, di Kota Benteng telah memiliki 14 masjid yang tersebar di berbagai wilayah di Kota Benteng. Di kota Benteng Juga memiliki beberapa Organisasi masyarakat Islam dan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat yang turut memberikan andil sebagai wadah untuk memupuk kekuatan moral dan membangun jiwa sosial bagi masyarakat terhadap perkembangan zaman.

Kota Benteng cenderung memiliki masyarakat yang homogen. Antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain memiliki banyak persamaan. Baik itu ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, pendidikan maupun sampai kepada bentuk-bentuk perilaku keberagaman masyarakatnya terutama remaja muslim. Semua ini merupakan faktor-faktor pendukung tercapainya masyarakat yang damai, sejahtera, dan cerdas dalam aspek intelektual dan spiritual.

B. Gambaran Umum Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pembahasan Mengenai adanya implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari latar belakang keluarga, lingkungan, pendidikan dan intensitas pemahaman remaja muslim. Berikut hasil wawancara untuk mengetahui tanggapan tentang implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Responden I

Muhammad Ihsan dilahirkan di Benteng, pada tanggal 27 Februari 1996. Saat ini dia tinggal di Jalan Ki hajar Dewantara, Benteng. Dia dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agamanya. Saat ini dia bersekolah di SMA Negeri I Benteng Kabupaten

Kepulauan Selayar, tapi sebelumnya semasa di SMP dia pernah mondok di pesantren selama 3 tahun. Meskipun seorang pendiam, Muhammad Ihsan termasuk salah satu siswa cerdas dan aktif di sekolahnya, dia sangat aktif di organisasi ekstrakurikuler seperti OSIS, Kepramukaan, PMR, selain itu dia juga aktif di Sispala. Disamping aktif di organisasi, dia juga sering terlibat dalam kajian-kajian kontemporer di sekolahnya, dia sangat tertarik membahas persoalan-persoalan seputar dunia remaja.

Keaktifan di organisasi telah membuatnya berwawasan luas terhadap perkembangan-perkembangan yang sedang berlangsung. Dia sangat tertarik mengenai persoalan-persoalan ideologi global yang dampak negatifnya merupakan bahaya laten bagi dunia remaja, khususnya remaja muslim. Sebagaimana dikatakan kepada penulis saat ditemui di rumahnya:

Ideologi global itu sebenarnya adalah semacam paham yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang penyebarannya dilakukan secara global, seperti liberalisme, komunisme, sampai kepada sosialisme. (Wawancara, 12 November 2013).

Meskipun demikian, dengan jiwa sosial kemasyarakatannya yang tinggi dan pemahaman agamanya yang sangat kuat, dia sangat peka dan selektif terhadap dampak negatif dari ideologi global, apalagi ideologi yang akan mempengaruhi perilaku keberagamaannya. Sebagaimana diungkapkan kepada penulis:

Sampai pada saat ini dan Insya Allah sampai kapan pun saya akan tetap istiqomah sama ajaran Islam...Islam itu adalah suatu ajaran

yang lengkap...mengenai adanya ideologi global itu bukanlah sebuah persoalan dan sama sekali tidak berpengaruh terhadap perilaku keberagaman yang saya lakukan selama ini. (Wawancara, 12 November 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa ideologi global bukanlah faktor penghalang bagi responden untuk menjalankan perintah-perintah agamanya.

2. Responden II

Apriadi dilahirkan di Makassar, pada tanggal 12 Desember 1997. Saat ini dia tinggal di Jalan Kemiri, Benteng. Dia dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang sibuk dengan bisnisnya. Meskipun demikian orang tuanya sering memberikan nasihat kepada anaknya untuk menjalankan agamanya dengan benar, dan dia termasuk anak yang penurut dan periang. Saat ini dia bersekolah di SMA Negeri I Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dia sangat kaku kalau yang di ajarkan itu adalah pelajaran eksaktak, tapi dia sangat terobsesi sama pelajaran ilmu sosial.

Walaupun sangat terobsesi dengan ilmu sosial dia bukanlah siswa yang senang berorganisasi. Akan tetapi dia sangat tertarik mengenai persoalan-persoalan ideologi global yang dampak negatifnya merupakan bahaya laten bagi dunia remaja sat ini, khususnya remaja muslim. Sebagaimana dikatakan kepada penulis saat di temui disekolahnya:

Ideologi global itu adalah suatu pemikiran yang merupakan inspirasi yang akan diperjuangkan secara teguh dan dilakukan oleh banyak

orang di seluruh dunia, misalnya Ideologi liberalisme, kapitalisme dan komunisme. (Wawancara, 12 November 2013).

Meskipun mengerti tentang adanya ideologi global, dia sangat peka dan selektif terhadap dampak negatif dari ideologi global, apalagi ideologi yang akan mempengaruhi perilaku keberagamanya. Sebagaimana diungkapkan kepada penulis:

Sebagai warga negara Indonesia yang baik saya sangat berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila...Karena itu ideologi global sama sekali tidak mampu untuk mempengaruhi perilaku keberagamaan yang saya lakukan. (Wawancara, 12 November 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa ideologi global bukanlah faktor penghalang bagi responden untuk menjalankan perintah-perintah agamanya.

3. Responden III

Nur Linda dilahirkan di Bulukumba, pada tanggal 29 April 1997. Pada tahun 1998 pindah ke Selayar dan menetap di Jalan KH. Khaiyung, Benteng. Karena kondisi keluaraganya yang tidak berada membuatnya berhenti sekolah saat menginjak kelas I SMA. Anak pertama dari tiga bersaudara ini akhirnya memutuskan untuk membantu orang tuanya berjualan di pasar.

Dia sama sekali tidak mengerti tentang ideologi Global, sebagaimana disampaikan kepada penulis saat ditemui dipasar Bonea sebagai berikut:

ya maklumlah saya sibuk jualan dan sudah lama tidak buka-buka buku, tetapi sampai saat ini saya masih ingat pelajaran saya semasa

masih sekolah tentang ideologi yang dipakai oleh negara kita yaitu Pancasila. (Wawancara, 12 November 2013).

Meskipun Nurlinda putus sekolah, hal ini bukan berarti dia tidak kritis terhadap ideologi-ideologi yang akan merusak ajaran agama Islam yang merupakan panduan hidupnya selama ini, dan baginya tidak ada lagi ajaran yang sempurna selain ajaran agamanya yaitu Islam:

Semenjak saya putus sekolah, bukan berarti saya putus asa dalam hidup...saat ini saya memiliki pegangan ajaran yang sangat kuat yang bisa membuatku tetap bertahan dalam hidup yaitu ajaran Islam...Islam itu adalah ajaran yang sempurna, kalupun ada ideologi lain, Ideologi tersebut tidak akan sanggup menyamai ajaran Islam. (Wawancara, 12 November 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa ideologi global bukanlah faktor penghalang bagi responden untuk menjalankan perintah-perintah agamanya.

4. Responden IV

Nur Ratmi dilahirkan di Palu, pada tanggal 3 Juni 1998. Saat ini dia tinggal di Jalan Fatmawati, Benteng Utara. Dia dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang *broken hame*. Saat ini dia bersekolah di MAN I Benteng Kab. Kep. Selayar. Semasa SMP dia dikenal sebagai siswa yang nakal, bahkan setelah menginjak bangku SMA sifat Nakalnya itu tidak bisa dia ubah. Meskipun dikenal nakal. Bukan berarti dia tidak tahu sama sekali tentang pelajaran-pelajaran yang ada di sekolahnya.

Mengenai wacana tentang adanya ideologi global, juga tak luput dari perhatiannya. Sebagaimana dikatakan kepada penulis saat diwawancarai di cafe 79:

kalau menurut saya ideologi global itu terdiri atas 2 bagian, ideologi dan global...ideologi itu adalah pemikiran yang dijadikan dasar tercapainya sesuatu sedangkan global adalah semacam sifat yang mendunia. (Wawancara, 13 November 2013).

Dia pula menambahkan bahwa meskipun dalam kesehariannya dikenal sebagai orang yang nakal, dia sangat tahu kalau agama Islam yang dianutnya itu seperti apa dan dia akan senantiasa berpegang teguh pada ideologi agama yang di anutnya, sebagaimana dikatakan kepada penulis:

Meski dalam keseharian saya dikenal nakal, itu sebenarnya hanya cap saja dari masyarakat, maklumlah saya dari dulu dikenal nakal. Tapi biarlah masyarakat menilai saya seperti itu....Tapi kalau persoalan agama saya tidak mau main-main. Saya akan tetap berpegang teguh dengan yang saya anut selama ini,ideologi global yang saat ini sedang menjamur bukanlah suatu masalah buat saya menjalankan perintah-perintah agama. (Wawancara, 13 November 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa ideologi global bukanlah faktor penghalang bagi responden untuk menjalankan perintah-perintah agamanya.

5. Responden V

Ferial Sulastri dilahirkan di Lembang Bau, pada tanggal 5 Juli 1996. Saat ini dia tinggal di Jalan Pahlawan, Benteng Utara. Dia dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang bapaknya peminum. Sebelum bersekolah di

SMKN I Benteng dia pernah bersekolah di MTs Muhammadiyah Benteng. Meskipun Bapaknya seorang peminum, hal ini sama sekali tidak mempengaruhi perilaku keberagamannya. Sebagaimana di ungkapkan kepada penulis saat berada di perpustakaan daerah Selayar:

Saya sudah belajar dari kebiasaan bapak saya, karena itu saya ingin berusaha menghentikan kebiasaannya itu...Alhamdulillah berkat didikan Agama dari sekolah mudah-mudahan saya bisa menjadi anak yang saleh. (Wawancara, 13 November 2013).

Hobinya yang sering membaca buku telah membuka cakrawala berfikirnya akan ajaran-ajaran agama, juga persoalan-persoalan ideologi global yang telah mempengaruhi sebagian besar dunia remaja muslim saat ini. Menurut dia sebagaimana di sampaikan kepada penulis:

Saat ini memang sedang giat-giatnya ideologi global telah mempengaruhi jiwa remaja muslim, tapi bagi saya, ideologi itu sama sekali tidak ngaru terhadap perilaku agamaku selama ini. (Wawancara, 13 November 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa ideologi global bukanlah faktor penghalang bagi responden untuk menjalankan perintah-perintah agamanya.

6. Responden VI

Nurlaelah dilahirkan di Selayar, pada tanggal 22 Desember 1998. Saat ini dia tinggal di Jalan Pahlawan, Benteng Utara. Dia dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang Miskin tapi taat beragama. Dia bersekolah dari SD sampai SMA di perguruan Muhammadiyah. Nurlaelah termasuk salah

satu siswa cerdas dan aktif di sekolahnya, dia sangat aktif di organisasi ekstrakurikuler seperti OSIS, Hisbul Watan, PMR, selain itu dia juga aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Disamping aktif di organisasi, dia juga sering terlibat dalam kajian-kajian kontemporer di sekolahnya, dia juga sangat tertarik membahas persoalan-persoalan seputar dunia remaja.

Dia mulai tertarik soal wacana ideologi global semenjak aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sebagaimana dikatakan kepada penulis saat berada di Masjid Raya Al Umaraini:

Ideologi global itu adalah suatu cita-cita yang dalam dan luas yang sifatnya universal atau menyeluruh untuk seluruh umat manusia yang ada di dunia...sebagai contoh ada ideologi Islam, liberal, komunis dan ada kapitalisme yang bisa mempengaruhi beberapa negara. (Wawancara, 14 November 2013).

Dia pula menambahkan bahwa meskipun begitu banyak tantangan ideologi yang ada, dia akan senantiasa berpegang teguh pada ideologi agama yang di anutnya, sebagaimana dikatakan kepada penulis:

menurut saya Islam itu adalah suatu ajaran yang lengkap, tidak ada lagi ajaran yang lebih sempurna di bandingkan itu, karena itu ideologi global seperti liberalisme atau komunisme tidak sama sekali mempengaruhi perilaku keberagamaan yang saya lakukan. (Wawancara, 14 November 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa ideologi global bukanlah faktor penghalang bagi responden untuk menjalankan perintah-perintah agamanya.

7. Responden VII

Samsir Fajri, dia lahir 15 tahun silam tepatnya pada tanggal 20 oktober 1998 di Barugaia, sebuah desa kecil yang berjarak 10 kilometer dari Kota Benteng. Saat ini dia menetap di Jalan Arupala, Benteng Selatan. Dia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang miskin. Ayahnya Cuma seorang tukang becak, sedangkan ibunya bekerja dengan mengambil upah cucian. Keadaanya yang miskin itu membuatnya bekerja dan belajar keras untuk mengubah nasib. Saat ini dia tercatat sebagai siswa di SMA Muhammadiyah di kota Benteng, menurutnya pendidikan itu sangat penting bagi dirinya untuk bisa mengembangkan diri dan mengubah nasibnya. Di tempat inilah dia ikut aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan dia sering aktif mengadakan kajian-kajian kontemporer yang sedang berlangsung di dunia remaja muslim. Ideologi global bukanlah hal asing bagi dirinya. Sebagaimana dikemukakan saat penulis menanyakan bagaimana pemahamannya tentang ideologi global di Pelabuhan Rauf Rahman sebagai berikut:

Ideologi global itu pada prinsipnya merupakan perangkat atau ajaran yang didalamnya terdapat pedoman untuk hidup, kemudian bagi yang menjalankan ideologi ini berusaha agar ide-ide ini juga di terapkan melintasi batas-batas negara, seperti liberalisme dan komunisme yang pernah melahirkan perang dingin. (Wawancara, 14 November 2013).

Di tambahkan pula pendapat mengenai perilaku keberagamannya selama ini dengan adanya dampak dari ideologi global sebagai berikut:

Selama ini saya masih baik-baik aja sama ajaran agama yang saya yakini...tidak da sama sekali bentuk perilaku-perilaku yang menurut saya menyimpan meski katanya saat ini ada semacam efek-efek yang akan merusak dunia remaja dengan adanya ideologi global. (Wawancara, 14 November 2013).

Dari penjelasan yang diberikan oleh responden menandakan bahwa ideologi global tidak berpengaruh terhadap perilaku keberagamannya selama ini dan masih menjalankan ajaran-ajaran Islam secara utuh.

8. Responden VIII

Syakila Afifah dilahirkan di Benteng, pada tanggal 11 oktober 1996. Saat ini dia tinggal di Jalan Rauf Rahman, Benteng Selatan. Dia dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agamanya. Saat ini dia bersekolah di MAN I Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Meskipun seorang pendiam, dia termasuk salah satu siswa cerdas dan aktif di sekolahnya, dia sangat aktif di organisasi ekstrakurikuler seperti OSIS, Kepramukaan, PMR. Disamping aktif di organisasi, dia juga sering terlibat dalam kajian-kajian kontemporer di sekolahnya, dia sangat tertarik membahas persoalan-persoalan seputar dunia remaja. Di samping itu juga dikenal di masyarakat sebagai oarang yang pandai bergaul sama siapa saja.

Keaktifan di organisasi dan kepandaiannya bergaul telah membuatnya berwawasan luas terhadap perkembangan-perkembangan yang

sedang berlangsung. Dia sangat tertarik mengenai persoalan-persoalan ideologi global yang dampak negatifnya merupakan bahaya laten bagi dunia remaja, khususnya remaja muslim. Sebagaimana dikatakan kepada penulis saat diwawancarai di Warnet Riesnet:

Bagi saya ideologi global itu adalah gagasan, ide, keyakinan, serta kepercayaan yang bersifat sistematis yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya tapi tidak tertutup kemungkinan memiliki dampak yang negatif, seperti liberalisme dan kapitalisme. (Wawancara, 14 November 2013).

Meskipun demikian, dengan jiwa sosial kemasyarakatannya yang tinggi dan pemahaman agamanya yang sangat kuat, dia sangat peka terhadap dampak negatif dari ideologi global, apalagi ideologi yang akan mempengaruhi perilaku keberagamannya. Sebagaimana diungkapkan kepada penulis:

Saya anggap Islam itu adalah ajaran yang ramah dan sejuk, sekaligus menjadi pelipur lara bagi kegerahan hidup manusia modern. Meski ada ideologi-ideologi baru yang masuk di tengah perkembangan dunia yang ada...saya anggap itu tidak ada pengaruhnya untuk menjalankan perintah agama saya. (Wawancara, 14 November 2013).

Pada wawancara ini, responden mengemukakan bahwa ideologi yang digunakan tidak menjadi penghalang dalam menjalankan perintah-perintah agama.

9. Responden IX

Nur Sadikin dilahirkan di Palu, pada tanggal 22 Agustus 1996. Saat ini dia tinggal di Jalan Syarif Al Qadri, Benteng Selatan. Dia dibesarkan

ditengah-tengah keluarga yang Miskin. Dia berhenti sekolah saat menginjak Bangku SMA kelas I. Dikalangan masyarakat dia dikenal memiliki pribadi yang nakal, dia sering membuat keributan. Karena itu dia tidak di sukai oleh beberapa tetangganya. Karena sifatnya yang tidak di sukai oleh masyarakat tersebut membuat penulis tertarik untuk mewawancarainya tentang pemahamannya mengenai ideologi global. Sebagaimana dikatakan kepada penulis saat berada di lapangan futsal Surya Jaya:

Kalau penjelasannya tentang ideologi global itu saya tidak tau kak, tapi jenis-jenis ideologi global itu saya tau, seperti liberalisme, komunisme, dan ada lagi kapitalisme. (Wawancara, 14 November 2013).

Dia pula menambahkan bahwa meskipun dalam kesehariannya dikenal sebagai orang yang nakal, dia sangat tahu kalau agama Islam yang dianutnya itu seperti apa dan dia sangat mencintai agamanya:

Nakal-nakal begini bukan berarti saya tidak tau mana yang baik dan mana yang jelek. Terus terang saya sangat menyesal kalau berbuat kesalahan satu kali...kalau mengenai tentang shalat,saya juga shalat, mengenai puasa,saya juga puasa...saat ini saya sedang berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang saya perbuat...tentang ideologi global bukanlah merupakan faktor untuk saya tidak melakukan perintah-perintah agama. (Wawancara, 14 November 2013).

Uraian diatas menunjukkan bahwa ideologi global bukanlah faktor penghalang bagi responden untuk menjalankan perintah-perintah agamanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari kesembilan responden diatas, maka Penulis menyimpulkan bahwa remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah memiliki pemahaman yang kuat tentang ideologi global, tetapi tidak satupun dari ideologi tersebut yang mampu untuk mempengaruhi perilaku keberagamaannya dan masih berpatokan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai sebagai pedoman hidup yang lengkap.

C. Makna Agama Bagi Remaja Muslim Di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Agama dan keberagaman adalah dua istilah yang dapat dipahami secara terpisah meskipun keduanya memiliki makna yang sangat erat kaitannya, keberagaman berarti pembicaraan mengenai pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan agama dengan penganutnya, atau suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya.

Sedangkan agama (*religi*) lebih dipandang sebagai wadah lahiriyah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman itu di forum terbuka (masyarakat) dan yang manifestasinya dapat dilihat dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus dan kultus, doa-doa dan lain sebagainya. Tanpa adanya agama sebagai wadah yang mengatur dan membina, maka keseluruhan kebudayaan akan sukar diwariskan kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis mencoba memaparkan makna agama bagi kalangan remaja muslim. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dari segi pengetahuan, remaja muslim merupakan kelompok masyarakat terdidik yang memiliki pemahaman dan pengertian tentang makna agama dalam hidup.

Diantara mereka ada yang memaknai sebagai tiang atau pondasi dalam hidup, seperti yang dipaparkan oleh Samsir Fajri:

Guruku di sekolah pernah bilang agama itu ibarat tiang, kalau kita ndak punya tiang, berarti kita ndak punya pegangan hidup. (Wawancara, 14 November 2013).

Sebagian dari mereka memaknai agama sebagai tolak ukur atau patokan dalam bertingkah laku, menurut mereka agama mengajarkan hal-hal yang baik dan agama juga melarang ummatnya melakukan hal-hal yang sangat dibenci oleh Allah Swt. Seperti yang di ungkapkan oleh Apriadi kepada Penuli:

Agama itukan hal yang sangat prinsip, jadi setahu saya agama itu yang mengatur kehidupan kita, tentang mana yang baik dan mana yang buruk. (Wawancara, 14 November 2013).

Muhammad Ihsan memaknai agama sebagai keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang, seperti yang diungkapkan kepada penulis:

Agama adalah akidah atau keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang dan keyakinan itu tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. (Wawancara, 12 November 2013).

Sedangkan Nur Ratmi mengungkapkan:

Kita diibaratkan jalan-jalan kehutan, dan agama adalah modal yang menjadi pegangan agar tidak tersesat. (Wawancara, 13 November 2013).

Nurlinda juga memaknai agama sebagai jaminan di akhirat kelak, seperti yang di ungkapkan kepada penulis:

Setahu saya, orang beragama Islam merupakan jaminan buat dia masuk surga. (Wawancara, 12 November 2013).

Dari pemaparan Nurlinda tersebut tersirat bahwa agama mengandung makna sebagai jaminan atau tiket untuk mendapatkan surga, dia memahami seberapa besar dosa yang dilakukan oleh seseorang, maka suatu saat akan diangkat juga dari siksa api neraka dan dimasukkan kedalam surga, setelah mendapat balasan atas dosa-dosa yang diperbuat.

Dari beberapa pernyataan remaja muslim tentang makna agama, maka dapat disimpulkan bahwa setiap Remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan tingkat pengetahuannya memiliki pemahaman tentang makna agama yang berbeda-beda, namun pada intinya mereka memaknai agama sebagai satu-satunya pedoman hidup yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena agama memiliki kedudukan sentral dalam mengatur kehidupan.

D. Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Islam sebagai agama yang mengandung aturan hidup yang lengkap untuk dijadikan pedoman bagi manusia, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun dalam melakukan interaksi sosial, semua berdasar kasih sayang dan persaudaraan sebagai sarana menuju kedamaian dan kesejahteraan.

Keberagamaan dalam Islam merupakan aspek yang mencakup hubungan dengan sesama manusia itu sendiri dan hubungan dengan transenden yaitu Tuhan. Masyarakat dalam dunia ini memiliki tujuan hidup yang berbeda, namun ada dua hal yang biasanya sama. Pertama, tujuan di dunia yaitu manusia selalu berharap untuk dapat hidup bahagia dan sejahtera, sedangkan tujuan yang lain yaitu tujuan akhirat, yaitu dengan selalu mengharapkan keselamatan dan mendapatkan kedamaian di alam surga.

Agama merupakan suatu kepercayaan yang wajib diimani oleh setiap lapisan masyarakat terutama kalangan remaja muslim. Agama ketika diyakini dan dipercaya maka ia akan memberikan suatu pencerahan dari kehidupan yang sekarang dijalani. Dengan adanya keyakinan yang besar itu, akan terasa bahwa ada suatu kekuatan yang menggerakkan hidup ini. Dalam mencapai suatu keberhasilan yang nantinya setelah melakukan usaha. Seperti yang di ungkapkan oleh Nur Sadikin kepada penulis:

Agama adalah suatu kepercayaan kalau sudah dipercaya kita akan tau memang ada benarnya kebesaran Tuhan itu...meski shalat saya bolong-bolong, tapi saya selalu berpatokan sama Tuhan...saya selalu memohon doa disetiap kali belajar, mudah-mudahan saya bisa berhasil. (Wawancara, 14 November 2013).

Berangkat dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh kalangan remaja muslim serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwa keberagaman yang dimiliki oleh kalangan remaja muslim tidak terpengaruh oleh Ideologi-ideologi yang datang dari luar. Keberagaman mereka bisa menyangkut dengan pelaksanaan ibadah, Baik itu ritual shalat, puasa, zakat maupun haji adalah rukun Islam yang wajib untuk dijalankan.

Walaupun ada yang hidup dari situasi dan kondisi keluarga serta lingkungan yang tidak mendukung, namun kalangan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar masih melakukan ibadah yang dilakukan dengan hati nurani dan bukan paksaan dari masyarakat ataupun dari lingkungan. Sekalipun ibadah yang mereka baru sampai pada batas-batas ibadah wajib, tetapi hal ini sudah menunjukkan bahwa mereka masih memiliki rasa keagamaan di tengah serbuan ideologi-ideologi global dewasa ini. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ferial Sulastri kepada penulis:

Ada terasa sesuatu yang menjanggal dihati setiap saya belum selesai shalat. bagi saya shalat merupakan tempat untuk saya curahkan seluruh hati saya yang memiliki segudang persoalan yang rumit, Plong rasanya setiap kali selesai shalat. (Wawancara, 13 November 2013).

Dalam melaksanakan ibadah wajib ini, mereka menjalaninya karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah pemahaman terhadap agama serta harapan bagi mereka untuk mendapatkan keuntungan dan ketengan dalam berfikir, karena masa remaja seperti ini adalah masa dimana remaja muslim berusaha untuk mencari jati dirinya. Keadaan yang sangat labil untuk menjalankan proses kehidupan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurlaelah kepada penulis:

Sebagai makhluk Tuhan saya sama sekali tidak berdaya dihadapannya, apalagi disaat melakukan suatu kesalahan saya sangat merasa berdosa dan memohon ampun kepadanya. (Wawancara, 13 November 2013).

Nurlaelah yang sering melaksanakan ibadah, khususnya shalat, ingin keluar dari ketidakberdayaan ekonomi keluarga yang dihadapinya sekarang dan kemelutnya berfikir untuk mencari jati dirinya. Dia merasa bahwa dia adalah makhluk Tuhan yang tidak mempunyai daya dan kekuatan. Jadi sekalipun dia berbuat dosa, baik itu disengaja ataupun yang tidak disengaja, dia tetap berdoa dan memohon ampun atas perbuatan yang selama ini dilakukan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki keyakinan bahwa segala persoalan-persoalan hidup bisa diatasi ketika Manusia senantiasa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

E. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengantisipasi Implikasi Ideologi Global Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dunia yang terjankit oleh efek ideologi global adalah dunia dimana peristiwa-peristiwa politik, ekonomi, sosial, agama semakin terjalin dengan erat dan berbagai peristiwa tersebut memiliki implikasi bagi kehidupan suatu masyarakat. Sebagai ideologi diabad 21, tentu bukan semata-mata membawa implikasi yang fositif bagi kehidupan manusia terutama kalangan remaja muslim, namun tidak dapat di pungkiri jika kehadiran globalisasi juga membawa seabrek pengaruh negatif baik bagi kalangan remaja muslim secara khusus yang merupakan generasi penerus bangsa maupun masyarakat secara umum.

Ideologi global adalah landasan paham yang sangat kuat korelasinya dengan paham materialisme. Paham yang mendasarkan diri pada realitas kebendaan secara total, yang tentu saja merupakan bentuk lain atas pengingkaran terhadap realitas di luar kebendaan, seperti aspek nilai-nilai ketuhanan, nilai spiritualitas serta nilai-nilai kemanusiaan secara universal.

Menurut Andi Nazar, salah seorang aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan pengurus Karang Taruna Cabang Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan kepada penulis bahwa saat berada di Kantor Departemen Agama:

Ideologi global dalam Aplikasinya akan mengabaikan aspek-aspek kemanusiaan dan ketuhanan yang merupakan wujud nonmaterial dan kemudiaan sangat mengagungkan aspek-aspek kebendaan, yang pada gilirannya menciptakan remaja muslim yang berwatak materialis, individualis, egois, dan bahkan hedonis. (Wawancara, 16 November 2013).

Ideologi yang berlandaskan pada materialisme sebenarnya sangat bertentangan dengan fitrah kemanusiaan dan bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab, didalam diri manusia bukan saja terdapat aspek material semata, namun juga memuat unsur-unsur non material seperti perasaan, kepuasan batin dan alam pikiran adalah bagian yang sangat menentukan laju gerak aktivitas manusia, terutama sekali manusia remaja muslim.

Begitu pula halnya dengan ajaran Islam, bahwa didalam Islam dikenal dengan tauhid atau keyakinan terhadap keesaan Tuhan, maka jika materialisme diagungkan dan menjadi landasan dalam sebuah ideologi, tentunya akan menginkari kenyataan objek fitrah manusia dan keyakinan keberagaman manusia yang tunduk pada kekuasaan dan naungan Tuhan Sang pencipta. Pegagungan manusia terhadap nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan bergeser menjadi pengagungan manusia terhadap nilai-nilai materi dan kekayaan. Hal ini, pada akhirnya dapat merusak nilai-nilai substansi dari sebuah ajaran agama sekaligus akan menjauhkan agama dari fungsi sosial dan kemanusiaan yang sesungguhnya. Ideologi yang memiliki landasan terhadap materialisme akan melahirkan generasi-generasi bangsa

terutama generasi remaja muslim yang memiliki watak mentalitas yang sangat materialis yang jauh dari nilai-nilai spiritualitas dan keagamaan.

Melihat potret kehidupan yang kita alami tersebut, sudah selayaknya bagi umat Islam untuk meroformulasikan kembali arah pemikiran untuk mencegah dampak-dampak adanya ideologi global dengan menyiapkan generasi-generasi remaja muslim yang siap tampil mempengaruhi hidup dalam abad ini. Setidaknya ada semacam kriteria yang harus dimiliki oleh remaja muslim sebagai berikut:

1. Remaja muslim mampu menyatu padukan antara kecakapan ilmu dan kemantapan iman.

Islam telah mengajarkan kita akan arti dari keseimbangan antara aspek spiritual dan aspek material, dan begitu pula dengan ilmu dan iman. Ilmu dan iman adalah dua sisi mata koin yang tidak bisa dipisahkan dalam proses dialektik kehidupan. Seperti yang dipaparkan oleh Rahmat jaya, salah seorang guru yang mengajarkan Al Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar kepada penulis saat diwawancarai dikantornya sebagai berikut:

Ilmu adalah sesuatu yang mampu menjelaskan tentang keunikan dan kerumitan alam semesta, sedangkan Iman adalah suatu pegangan yang mampu menemukan makna dan inti dari kehidupan,..tanpa adanya iman kita tidak akan mampu merasakan nikmatnya ilmu yang kita ketahui. (Wawancara, 17 November 2013).

Uraian di atas menunjukkan bahwa remaja muslim yang hanya sekedar memiliki kecakapan ilmu tanpa dibarengi dengan kekuatan iman, membuat remaja muslim yang masih dalam tahap labilnya akan kehilangan salah satu aspeknya yang paling fundamental, yaitu aspek spiritual. Hal ini akan memudahkan remaja muslim kehilangan identitas dirinya sebagai makhluk Tuhan, yang pada gilirannya memiliki sifat amoral dan menjadi pemuja materi. Jika ini terjadi, serangan arus dari ideologi-ideologi global akan sulit untuk dibendung.

2. Remaja Muslim memiliki penghayatan keagamaan yang substantif dan tidak mudah terjebak dalam bentuk formalistik dan simbolistik.

Islam adalah suatu ajaran yang lengkap, Islam tidak sekedar agama yang berbentuk formal dan mengutamakan bentuk simbolistik, yang dalam pendekatannya bersifat tekstual atau doktriner. pemahaman Islam yang seperti ini yang banyak kita temui di kebanyakan remaja muslim. Hal ini diungkapkan oleh Maslinda, salah seorang pegawai dari Departemen Agama Kabupaten Kepulauan Seelayar kepada penulis saat berada di kantornya sebagai berikut:

Remaja sekarang banyak yang tahu shalat, akan tetapi dalam kesehariannya banyak hal-hal yang menyimpan yang dilakukan, hal ini shalatnya sama sekali tidak berfungsi dalam hidupnya. Banyak yang tahu puasa, tapi pada kenyataannya tidak bisa bersabar dalam menghadapi masalah. (Wawancara, 16 November 2013).

Uraian di atas menunjukkan bahwa untuk memahami Islam harus diimbangi oleh pendekatan Ilmiah. Dengan pendekatan Ilmiah, ajaran Islam

yang selama ini hanya dipahami secara tekstual akan mampu dikontestualisasikan dalam kehidupan. Pengabungan pendekatan ini akan memunculkan Islam sebagai agama yang utuh. Hal ini akan bertolak belakang apabila hanya dilakukan sebatas pendekatan doktriner. Pemahaman Islam yang dilakukan secara doktriner hanya akan menjauhi ajaran agama dari realitas kehidupan dan memperlemah peran transformasi sosial dari agama itu sendiri. Jika transformasi Islam itu tidak ada maka dengan mudahnya ideologi-ideologi global melakukan infiltrasi terhadap perilaku remaja muslim.

3. Remaja Muslim harus memiliki kedewasaan mental dan Kearifan global

Aspek ini merupakan bagian yang tak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh kalangan remaja muslim. Hal ini mengharuskan remaja muslim untuk bersikap arif dan mampu merumuskan serta mengaktualisasikan kembali nilai-nilai kegamaan di tengah gempuran ideologi-ideologi global. Kemunculan ideologi global yang saat ini melanda masyarakat muslim khususnya remaja muslim bukanlah suatu hal yang mesti harus ditakuti kemudian ditinggalkan, tetapi suatu hal yang harus di terima secara bijak. Setidak-tidaknya remaja muslim harus mampu memiliki filterisasi terhadap dampak-dampak negatif yang ada dan menyeleksi hal-hal positif yang turut menyumbangkan Khasanah keberagaman intelektual Islam. Hal ini

menampilkan Islam yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dalam kancah global.

Meskipun demikian kriteria-kriteria di atas tidak mungkin dapat tercapai tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung. Faktor-faktor pendukung tersebut tidak terlepas dari pendidikan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam diri remaja muslim yang menyangkut aspek spiritualitas. Adapun pendidikan tersebut antara lain:

a. Pendidikan informal (keluarga)

Pendidikan informal (keluarga) adalah pendidikan pertama yang harus diterima oleh remaja Muslim. Dalam hal ini orang tua harus menanamkan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak itu seperti pendidikan agama yang mengajarkan keimanan, akhlak dan ibadah. Kedudukan keluarga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam.

b. Pendidikan formal (sekolah)

Pendidikan formal (sekolah) adalah pendidikan kedua setelah keluarga yang sangat penting untuk perkembangan remaja muslim. Pendidikan yang didapatkan di sekolah terutama dalam pembinaan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan, pembinaan ini juga untuk menumbuhkan remaja-remaja yang dinamis, kritis dan cepat dalam mengambil tindakan, hal ini merupakan salah satu faktor untuk menciptakan remaja Muslim yang kritis terhadap perubahan zaman.

c. Pendidikan nonformal (masyarakat)

Pendidikan nonformal (masyarakat) adalah tempat pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah, pendidikan yang didapatkan seperti pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti Palang Merah Remaja, Karang Taruna, Remaja Masjid, dan usaha-usaha lainnya. Hal ini akan memupuk pemahaman remaja akan pentingnya nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dengan menyiapkan Remaja muslim yang mampu menyatu padukan antara kecakapan ilmu dan kemantapan iman, remaja muslim memiliki penghayatan keagamaan yang substantif dan tidak mudah terjebak dalam bentuk formalistik dan simbolistik, remaja muslim harus memiliki kedewasaan mental dan kearifan global. Kemudian dari kriteria tersebut memiliki faktor pendukung antara lain; pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), Pendidikan nonformal (masyarakat).

Islam dilahirkan dari proses berfikir yang menghasilkan keyakinan yang teguh terhadap keberadaan (*wujud*) Allah sebagai Sang Pencipta dan Pengatur Kehidupan, alam semesta dan seluruh isinya, termasuk manusia. Darinya lahir keyakinan akan keadilan dan kekuasaan Allah Yang Maha Tahu dan Maha Pengatur, Allah telah mewahyukan aturan hidup, yaitu syariat

Islam yang sempurna dan diperuntukkan bagi manusia. Syariat Islam tersebut bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist. Dari keyakinan ini tumbuhlah keyakinan akan adanya rasul dari golongan manusia, yang menuntun dan mengajarkan manusia untuk mentaati penciptanya, dan meyakini akan adanya hari perjumpaan dengan Allah Swt. Aturan hidup yang dimaksud merupakan aturan hidup yang bersumber dari wahyu Allah. Aturan ini mengatur berbagai cara hidup manusia yang berlaku dimana saja dan kapan saja, tidak terikat ruang dan waktu. Dari peraturan yang mengikat individu ataupun masyarakat dan bahkan sistem kenegaraan. Seluruhnya ada diatur dalam Islam, karena Islam adalah rahmat bagi seluruh alam yang mengandung ajaran yang lengkap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar telah memiliki pemahaman yang kuat tentang ideologi global, tetapi tidak satupun dari ideologi global tersebut yang mampu untuk mempengaruhi perilaku keberagamaannya dan masih berpatokan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup yang lengkap.
2. Remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan tingkat pengetahuannya memiliki pemahaman mengenai makna agama yang beraneka ragam, namun pada intinya mereka memaknai agama sebagai satu-satunya pedoman hidup yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena agama memiliki kedudukan sentral dalam mengatur kehidupan.
3. Perilaku keberagamaan remaja muslim di Benteng kabupaten kepulauan selayar memiliki keyakinan bahwa segala persoalan-

persoalan hidup bisa diatasi ketika manusia senantiasa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi implikasi ideologi global terhadap perilaku keberagaman remaja muslim di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dengan menyiapkan remaja muslim yang mampu menyatu padukan antara kecakapan ilmu dan kemantapan iman, remaja muslim memiliki penghayatan keagamaan yang substantif dan tidak mudah terjebak dalam bentuk formalistik dan simbolistik, remaja muslim harus memiliki kedewasaan mental dan kearifan global. Kemudian dari kriteria tersebut memiliki faktor pendukung antara lain; melalui pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), Pendidikan nonformal (masyarakat).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantaranya yaitu:

1. Untuk remaja muslim, disarankan tetap berpegang teguh pada tali agama Allah Swt, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw agar selamat dunia dan akhirat.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengadakan penelitian serupa tentang Ideologi Global Terhadap kehidupan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim.

Abidin & Baharuddin Lopa. 1982. *Bahaya Komunisme*. Jakarta: Bulan Bintang.

Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Cet. I. Yogyakarta: Gara Ilmu.

Al Maududi, Abul A'la. 1960. (t.t) *Peranan Mahasiswa Islam Membangun Masa Depan*. Jakarta: Media Da'wah.

Alfian. 1981. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Alfian. 1982. *Kebudayaan dan Manusia Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Ali, Muhammad dan Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. 2000, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: CV. Atlas.

Burhanudin, jajat & Dina Afrianty. 2006. *Mencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

Efendi, Bachtiar. 2001. *Masyarakat Agama dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauzi, Muhammad. 2007. *Agama dan Realitas Sosial Renungan & Jalan Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: Srigunting.

Gunarsa. 1980. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Reserch*. Jilid I. Yogyakarta: CV Toha Putra.
- Kamaruddin. 2002. *Kamus Rese*. Bandung: PT Angkasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2009. Edisi Baru. Jakarta: Tim Pustaka Poenix.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Masyuri & M. Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Cet II. Bandung: Refika Aditama.
- Mardalis, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. IX. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaimin, Abdul Mudjib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVIII. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Shariati, Ali. 2001. *Tugas cendekiawan Muslim*. Cetakan II. Terjemahan Muhammad Amien Rais. Jakarta: Srigunting.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. VIII. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 1981. *Suatu Studi Ilmu Politik Ideologi*. Bandung: Alumni.
- Syam, Firdaus. 2010. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Ali dkk. 1997. *Hadits Qudsi*. Bandung: CV. Diponegoro.

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLIKASI IDEOLOGI GLOBAL TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA MUSLIM DI BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

FIRDAUS (NIM: 29 19 00589)

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban anda akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

II. Identitas Responden

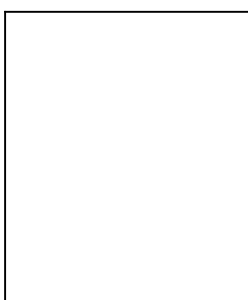
NIK :
Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Agama :

III. Daftar Pertanyaan

- a) Bagaimana pemahaman anda tentang pengertian ideologi global dan ideologi global apa saja yang anda ketahui?
- b) Apakah ideologi global mempengaruhi perilaku anda dalam menjalankan ajaran agama.?

- c) Ibadah wajib apakah yang sering anda tinggalkan karena ideologi tersebut?
- d) Bagaimana Makna agama menurut anda?
- e) Apakah anda yakin dengan agama anda?
- f) Bagaimana kesan anda terhadap ajaran agama yang anda pegang selama ini?

RIWAYAT HIDUP



Firdaus, Lahir di Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 12 Desember 1991. Anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati pasangan Muhammad Jafar (Alm) dan Siti Hafisah.

Penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri No.9 Barugaia, Kabupaten kepulauan Selayar pada tahun 1995 dan tamat di Sekolah Dasar INPRES No.28 Barugaia pada tahun 2002. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan selayar dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Benteng dan tamat pada tahun 2008. Kemudian Pada tahun 2009 melanjutkan studi Strata Satu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Di sela-sela kesibukan kuliah penulis juga bertugas sebagai guru di SMPN 1 Buki dan SMPN 4 Bontomatene (2012 - sekarang). Selain itu penulis juga aktif sebagai Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai Ketua Bidang Organisasi Komisariat FAI (2011 - 2012), Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammdiyah Cabang Selayar (2012 – sekarang). Dan organisasi-organisasi lainnya seperti IPM, Karang Taruna dan Barisan Muda PAN